



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA KELAS VII DI SMP PGRI 01 WAJAK, KABUPATEN MALANG

Shela Dwi Ananda¹, Imam Saifi'i², Adi Sudrajat³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 121801011018@unisma.ac.id, 2imam.safii@unisma.ac.id,

3adi.sudrajat@unisma.ac.id

Abstract

SMP PGRI 01 Wajak is a public school that does not have a religious background, but there are several activities that are religious in nature. In this study, what will be discussed is the role of Islamic religious education teachers in improving the religious character of seventh grade students at SMP PGRI 01 Wajak, Malang district.

This research use descriptive qualitative approach. The results showed that 1. The religious characters in grade VII students at SMP PGRI 01 Wajak Malang were ritual, knowledge and ethics. 2. The role of Islamic religious education teachers in improving the religious character of seventh grade students at SMP PGRI 01 Wajak Malang, namely: As a teacher, as an educator, as a role model and as a motivator. 3. The factors that hinder Islamic religious education teachers in improving the religious character of class VII students at SMP PGRI 01 Wajak Malang are more dominant in environmental factors. a. Supporting factors: school environment. b. Inhibiting factor: environment outside school

Kata Kunci: Peran, Guru PAI, Karakter Religius

A. Pendahuluan

Saat ini ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi mengalami kemajuan sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia di dunia. Pola kehidupan manusia pun bergeser menjadi pola yang universal. Ditengah pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, kita harus menjadi manusia yang cerdas, terampil, beriman serta bertaqwa. Dengan begitu kita akan terhindar dari pengaruh perubahan zaman yang kurang baik. Perubahan zaman tersebut membuat gaya hidup generasi muda berubah, terutama di kota-kota besar.

Problem kemerosotan moral terjadi akhir-akhir ini, hal ini terjadi lantaran kurangnya keimanan dan ketaqwaan dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin modern dan canggih. Generasi muda terpengaruh oleh gaya hidup orang luar yang tidak sesuai dengan norma agama. Hal ini menyebabkan krisis moral pada generasi muda dan juga menyebabkan mereka melakukan hal yang tidak seharusnya dilakukan seperti siswa

yang mencontek ketika ujian, terlalu banyak bermain, mempraktikkan gaya hidup bebas seperti orang luar negeri dan masih banyak yang lainnya.

Dalam kondisi saat ini, generasi muda harus dibekali pertahanan berupa kekuatan mental dan spiritual. Para generasi muda memiliki kondisi psikologis yang belum matang sehingga akan mudah terpengaruh oleh lingkungan, maka dari itu diperlukan penguatan karakter. Penguatan karakter sangat penting untuk digunakan dalam memberikan pertahanan dan mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui maupun tidak, krisis moral saat ini adalah kondisi yang nyata dan mengkhawatirkan dengan melibatkan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Krisis tersebut berupa kurangnya sikap menghargai satu sama lain, memudarnya hormat dan santun kepada orang yang lebih tua, kurangnya mandiri dan disiplin serta berlaku tidak jujur.

Dalam islam pendidikan digunakan untuk memperkuat potensi diri seseorang. Pada dasarnya setiap manusia dibekali potensi aspek intelektual dengan kemampuan memberdayakan ilmu dan kebenaran (Sudrajat dan Sufiyana 2020).

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu cara untuk meningkatkan karakter religius pada siswa. Karena, melalui pendidikan agama islam peserta didik tidak hanya akan belajar mengenai teori-teori saja, melainkan peserta didik juga dibimbing dan diajarkan amalan-amalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu peserta didik akan bisa membiasakan diri untuk bersikap sesuai dengan ajaran agama islam dan menghindari akhlak yang tercela.

Guru merupakan tokoh utama yang memegang peranan serta menduduki posisi yang utama dalam dunia pendidikan. Ketika semua pihak membicarakan topik pendidikan, maka seorang gurulah yang akan sangat terlibat dalam perbincangan tersebut apalagi jika menyangkut pendidikan formal, yaitu sekolah. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa kehidupan seorang guru sejatinya di lembaga pendidikan formal.

Hal ini menjelaskan bahwa guru agama dapat juga dikatakan memiliki tugas yang cukup berat, yakni ikut serta dalam membina karakter peserta didik disamping mengajarkan pengetahuan agama kepada peserta didik. Seorang guru agama harus bisa memperbaiki karakter peserta didik dan juga dapat membawa peserta didik ke arah yang lebih baik. Guru agama juga harus memiliki kesadaran bahwa segala sesuatu yang ada pada dirinya adalah unsur pembinaan bagi peserta didik. Selain pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan, guru agama juga harus melaksanakan pembinaan pada peserta didik agar dapat meningkatkan karakter yang baik.

Di SMP PGRI 1 Wajak, masih banyak siswa yang belum menerapkan sikap Religius dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi siswa kelas VII yang baru memulai kehidupan sekolah menengahnya. Tak jarang juga banyak siswa yang berperilaku tidak jujur dan tidak mengamalkan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam (Observasi, 12 Desember 2021).

Dengan begitu, kita membutuhkan seorang guru yang berperan dalam meningkatkan karakter religius. Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan karakter religius pada anak.

SMP PGRI 01 Wajak bukan sekolah yang berbasis Islami, akan tetapi terdapat pembiasaan untuk berperilaku religius atau islami (Observasi 12 Desember 2021). Karakter religius dapat dibentuk melalui kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran, misalnya sebelum proses pembelajaran peserta didik diwajibkan untuk berdoa, melakukan hafalan surat-surat pendek dan juga doa untuk kegiatan sehari-hari. Ada kalanya juga dalam proses pembelajaran dilaksanakan kegiatan salat berjamaah, entah itu salat wajib maupun salat sunnah, dan melaksanakan ibadah-ibadah lainnya (Observasi, 12 Desember 2021). Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk mengetahui lebih jauh mengenai peran seorang guru PAI dalam meningkatkan karakter religius anak, sehingga anak memiliki kemauan untuk menjalankan ibadah keagamaan yang telah diajarkan.

Berdasarkan dengan konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk membahas hal tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Pada Siswa Kelas VII Di Smp PGRI 01 Wajak, Malang."

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus. Penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa SMP PGRI 01 Wajak merupakan penelitian Studi Kasus, karena penelitian berpusat pada peningkatan karakter religius siswa.

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti sangatlah penting. Hal ini dikarenakan peneliti sebagai instrumen utama dalam melakukan pendekatan-pendekatan seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan melakukan pendekatan tersebut, maka kehadiran peneliti disebut pengamat penuh yang kehadirannya berstatus sebagai peneliti oleh informan atau subjek. Penelitian tersebut dilakukan dalam kurun waktu selama 4 bulan. Pada masa penelitian, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan informasi-informasi terkait Peran guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa SMP PGRI 01 Wajak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data disini dengan menggunakan empat langkah yaitu, pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan verifikasi data. Dalam pengecekan keabsahan data disini meliputi uji kredibilitas, uji *Transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Karakter Religius Yang Ada Pada Siswa Kelas VII Di SMP PGRI 01 Wajak Kabupaten Malang.

Karakter religius adalah perilaku dan sikap seseorang yang taat melaksanakan ibadah berdasarkan ajaran agama yang dianutnya serta memiliki sikap toleran terhadap pemeluk agama lain (Nurlela 2020, 27).

Selama ini untuk mempertahankan dan meningkatkan karakter religius pada siswa, guru pendidikan agama islam mengadakan pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan karakter religius. Penulis juga menemukan bahwa benar adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam rangka meningkatkan karakter religius Siswa.

Pembiasaan-pembiasaan yang dijalankan dalam rangka meningkatkan karakter religius berupa :

a) Salat dhuha

Salat dhuha yaitu salat sunnah yang dikerjakan pada saat matahari naik setinggi tombak, atau sekitar pukul 8 atau 9 WIB sampai tergelincir matahari (MZ 2015, 137).

Salat dhuha mempunyai keutamaan sebagai sarana untuk memohon ampunan Allah SWT dan mencari ketenteraman lahir batin dalam kehidupan.

Salat dhuha dilaksanakan di mushola sekolah sebelum para siswa dan guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tujuan diadakannya salat dhuha berjamaah yaitu untuk mengenalkan salat dhuha kepada siswa dan agar mencetak siswa yang beriman dan bertakwa yang berlandaskan spiritual di lingkungan sekolah. Selain itu salat dhuha bertujuan untuk mengajarkan para siswa untuk selalu taat beribadah terutama ibadah wajib.

b) Membaca Al-qur'an

Al-Qur'an adalah sumber petunjuk dan sistem yang mengatur tentang kehidupan manusia (Gading dan dkk 2016, 70). Allah memerintahkan umat islam agar membaca Al-Qur'an yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan memahami pesan-pesan Al-Qur'an, maka akan dapat memperbaiki dan membina dirinya sesuai dengan Allah.

Kegiatan membaca al-qur'an dilaksanakan setiap hari setelah selesai menunaikan salat dhuha. Tujuan dari diadakannya membaca al-qur'an setiap hari yaitu untuk mendorong proses pembentukan dan peningkatan karakter dengan menanamkan ajaran nilai-nilai Al-Qur'an ke diri siswa agar mereka tumbuh sebagai generasi yang berjiwa Qur'ani.

c) Berdoa sebelum memulai pembelajaran

Allah SWT memerintahkan kita untuk berdoa kepada-Nya dengan kerendahan hati. Selain itu juga dengan betul-betul khusyuk dan juga berserah diri kepada Allah SWT. Karena berdoa merupakan hubungan hamba dengan Tuhannya untuk menyampaikan suatu permintaan agar Allah dapat mengabulkannya.

Kegiatan ini mengajarkan para siswa, bahwa sebelum menjalankan suatu kegiatan alangkah baiknya jika kita berdoa dan memohon dengan khusyuk terlebih dahulu kepada Allah SWT agar kegiatan yang kita lakukan tersebut mendapat keberkahan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

d) Pondok ramadhan

Kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan ramadhan ini diisi dengan beberapa kegiatan seperti mengaji bersama, buka bersama, dan juga berbagi rezeki kepada warga sekitar berupa pembagian takjil dan zakat fitrah. Keutamaan berbagi di bulan ramadhan dikatakan amal yang paling utama, maka dari itu disaat bulan ramadhan para siswa senantiasa diajarkan untuk berbagi rezeki.

Tujuan berbagi rezeki yang dilakukan di SMP PGRI 01 Wajak tersebut untuk mengajarkan siswa agar saling tolong menolong kepada sesama. Selain itu, juga mengajarkan siswa bahwa berbagi rezeki itu amalan yang mulai dan akan mendapat ganjaran yang berlipat ganda.

e) Peringatan hari-hari besar islam

Peringatan hari-hari besar yang dimaksud yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memperingati hari besar islam yang juga diselenggarakan oleh masyarakat islam di seluruh dunia. Contoh peringatan hari-hari besar yaitu peringatan Maulid Nabi, peringatan Isra' Mi'raj, peringatan 1 muharram, peringatan Hari raya idul fitri, dll.

Salah satu peringatan hari besar yang dilaksanakan di SMP PGRI 01 Wajak yakni peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. peringatan ini dilakukan bertujuan agar para siswa menghormati dan mengingat kebesaran serta keteladanan Nabi Muhammad SAW.

Peringatan-peringatan tersebut diadakan karena bertujuan untuk mengajarkan para siswa agar ikut serta dalam menyemarakkan syiar agama islam di kehidupan bermasyarakat. Kegiatan tersebut diisi dengan kegiatan kegiatan yang positif.

Nilai karakter religius digambarkan sebagai bentuk keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku taat melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, serta bersikap toleransi dan hidup rukun terhadap pemeluk agama lain (Komalasari dan Saripudin 2017, 9).

Selain dilakukan pembiasaan kegiatan yang bersifat religius, guru pendidikan agama islam juga mengajarkan para siswa untuk selalu mentaati norma agama yang berlaku, selalu taat beribadah, dan toleransi terhadap orang lain.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan karakter religius siswa, guru PAI tidak hanya mengajarkan para siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan saja akan tetapi juga melalui pembiasaan berperilaku baik. Para siswa diajarkan untuk mentaati norma agama dan juga toleransi. Toleransi sangat penting diajarkan karena agar siswa dapat menghormatai perbedaan yang ada entah itu perbedaan pendapat, agama dan lain sebagainya.

Setelah dilakukan pembiasaan-pembiasaan diatas karakter religius yang terbentuk pada siswa SMP PGRI 01 Wajak yaitu:

a) Ritual/Ibadah

Ibadah secara umum diartikan sebagai cakupan seluruh aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sedangkan ibadah dalam pengertian khusus diartikan suatu perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah (Alim 2006, 154).

Setelah rutin dan terbiasa melaksanakan sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an di sekolah, para siswa akhirnya bisa memahami pentingnya ibadah terutama ibadah salat. Dengan begitu ketika siswa meninggalkan salat, maka hatinya akan menjadi tidak tenang. Selain itu para siswa khusyuk dalam berdoa karena memahami arti penting berdoa dan juga etika dalam berdoa.

b) Pengetahuan

Pengetahuan yang berkaitan dengan karakter religius yaitu berupa pemahaman-pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya untuk menambahkan kepercayaan tentang agama yang dianutnya (Arifah 2009). Para siswa memiliki pengetahuan tentang ajaran agama islam dengan baik. Hal ini juga berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan karakter religius yakni guru menyampaikan ilmu pengetahuan mengenai ajaran-ajaran dan norma-norma agama islam.

c) Etika

Etika merupakan suatu perbuatan standar (*standard of conduct*) yang memimpin perbuatan individu yang sah dan benar atau moral yang lakukan seseorang (Ya'kub 1983). Dapat disimpulkan bahwa etika merupakan aturan-aturan yang diberlakukan untuk menuntun seseorang agar dapat membedakan perilaku yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk.

Di SMP PGRI 01 Wajak etika yang harus diterapkan oleh siswa yaitu sopan dan santun dalam melakukan perbuatan dan perkataan. Menghormati

orang lain dan toleransi terhadap perbedaan baik perbedaan pendapat, agama, budaya dan sebagainya.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Pada Siswa Kelas VII Di SMP PGRI 01 Wajak Kabupaten Malang.

a) Sebagai pengajar

Sebagai seorang pengajar, guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyampaikan ilmu (*transfer of knowledge*) (Usman 2003, 8). Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar guru PAI menyampaikan ilmu pengetahuan tentang agama yang dapat meningkatkan karakter religius pada siswa. Guru PAI menyampaikan ilmu pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran di kelas.

Dalam proses pembelajaran, guru PAI menyampaikan materi dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa, dengan begitu maka siswa akan memahami materi yang disampaikan dengan baik. Setelah tersampaikan dengan baik, guru PAI menghubungkan materi tersebut dengan kegiatan sehari-hari lalu meminta para mensimulasikan pada problematika sehari-hari. Dengan begitu siswa akan terbiasa menjalankan kegiatan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama islam, karena sudah diajarkan sebelumnya oleh guru PAI di sekolah.

b) Sebagai pendidik

Sebagai pendidik, guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai (*transfer of values*) kepada para siswanya (Usman 2003).

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP PGRI 01 Wajak, sebagai pendidik guru memiliki tugas sebagai berikut:

1. Mendampingi siswa dalam melakukan kegiatan keagamaan di sekolah
2. Menanamkan nilai-nilai karakter religius dalam diri siswa, seperti sopan santun, jujur, taat beribadah. Dan sebagainya
3. Mendidik siswa agar senantiasa menghormati orang lain dan toleransi terhadap perbedaan yang ada.

c) Sebagai suri tauladan

Guru merupakan model atau teladan bagi siswa-siswanya dan semua orang yang menganggap ia guru. Maka dari itu guru harus memperhatikan cara bersikap dan melakukan kebiasaan (Mulyasa 2011, 45).

Dari hasil wawancara bersama Bapak Moch. Sirojuddin Anwar selaku guru PAI di SMP PGRI 01 Wajak menjelaskan bahwa guru PAI harus memberikan contoh teladan yang baik kepada para siswa secara

langsung agar para siswa lebih mudah untuk mencontoh karena sudah melihat secara langsung.

Apabila guru PAI menyuruh para siswa melakukan perbuatan baik, maka guru PAI juga harus melakukan perbuatan baik tersebut, misalnya para siswa diajarkan untuk saling tolong menolong, maka dari itu guru PAI juga harus mencontohkan bagaimana sikap untuk saling tolong menolong. Tidak hanya teladan dalam sikap dan perilaku saja, guru PAI juga harus memberikan teladan kepada siswa untuk taat dalam beribadah dan khususnya dalam melaksanakan salat dan berdoa. Apabila guru PAI hanya mengajarkan saja tanpa memberikan contoh maka akan menjadi kurang efektif.

d) Sebagai motivator

Seorang guru harus mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik dan mengubur kelemahan peserta didik, dengan tidak membedakan latar belakang peserta didik. Akan tetapi, ada hal yang harus diperhatikan oleh guru agama yaitu dalam memberikan motivasi kepada peserta didik tidak hanya untuk hal yang bersifat duniawi tapi juga harus memperhatikan ukhrowi (Asmani 2009).

Dari hasil wawancara bersama Bapak Moch. Sirojuddin Anwar dan juga Ibu Tri Hardianingtyas, S. Pd., bahwa untuk meningkatkan karakter religius pada siswa juga diperlukan dorongan dari seorang guru agar karakter religius yang sudah tertanam dalam diri siswa akan terus melekat, sehingga perilaku siswa akan sesuai dengan ajaran agama islam. Guru PAI memberikan motivasi dengan memberikan materi yang berkaitan tentang betapa baiknya apabila kita berlomba-lomba dalam hal kebaikan, akan tetapi juga harus disertai sikap rendah hati.

3. Faktor - Faktor Yang Menghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Pada Siswa Kelas VII Di SMP PGRI 01 Wajak Kabupaten Malang.

a) Faktor Pendukung

Berdasarkan dari hasil wawancara bersama Bapak Sirojuddin Anwar, faktor yang mendukung dalam meningkatkan karakter religius pada siswa yaitu Lingkungan sekolah yang baik. Dikatakan sebagai faktor pendukung karena di lingkungan sekolah Guru PAI dalam memantau dengan siapa saja siswa bergaul dan apa kegiatan yang siswa lakukan.

Faktor lingkungan sekolah merupakan faktor yang penting dalam pendidikan karakter religius, hal ini karena ketika di sekolah anak akan dididik dan dibimbing untuk memiliki akhlak yang baik. Di sekolah, wali

kelas, guru agama, dan teman memiliki pengaruh yang besar dalam terbentuknya karakter religius siswa. Ketika di sekolah anak-anak juga akan diawasi oleh guru dalam bertindak sehingga akan berhati-hati dalam melaksanakan sesuatu. Jika di sekolah anak-anak terbiasa berakhlak baik dan berperilaku sesuai ajaran agama maka diharapkan para siswa dapat membawa kebiasaan baik tersebut ke dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

b) Faktor Penghambat

Lingkungan masyarakat adalah salah satu bagian yang dari kehidupan manusia yang tidak bisa dihindari. Manusia selalu hidup saling berdampingan dan saling berhubungan dengan manusia lainnya. Karena itulah manusia diharuskan bergaul dan dalam pergaulan itulah yang dapat mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku (Gunawan 2012, 22).

Dalam bergaul hendaknya dapat memilah bagaimana pergaulan yang baik maupun yang kurang baik. Hal ini dikarenakan dampak globalisasi yang semakin nyata. Banyak anak yang terpengaruh oleh budaya luar negeri sehingga menyebabkan perubahan pada karakter anak.

Berdasarkan dari hasil wawancara bersama Bapak Sirojuddin Anwar dan juga Ibu Tri Hardianingtyas, S. Pd., bahwa faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa adalah faktor dari lingkungan luar sekolah, hal ini dikarenakan ketika para siswa berada di lingkungan luar sekolah maka guru tidak bisa memantau apa yang dilakukan dan juga bergaul dengan siapa. Sebenarnya yang mengawasi anak-anak ketika di lingkungan luar sekolah adalah orang tua, akan tetapi ada saja orangtua yang kurang peduli dengan pergaulan anak ketika di lingkungan luar. Hal ini lah yang berpengaruh kepada karakter religius anak, bahkan ketika para siswa selesai melaksanakan liburan, biasanya mereka sangat malas untuk melaksanakan salat dhuha dipagi hari dan banyak juga yang bolos.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kreligius yang ada di SMP PGRI 01 Wajak sudah bagus meskipun bukan sekolah berbasis Islam. Dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan karakter religius guru PAI mengadakan pembiasaan-pembiasaan yang mendukung dalam peningkatan karakter religius siswa. Pembiasaan tersebut berupa Salat dhuha dan mengaji bersama, berdoa sebelum memulai kegiatan, serta rutin melaksanakan pondok ramadhan setiap bulan

ramadhan. Apabila ada siswa yang tidak mengikuti pembiasaan, maka siswa yang melanggar akan mendapatkan sanksi yang membuat mereka jera.

Dalam meningkatkan karakter religius guru PAI berperan sebagai pengajar yakni menyampaikan ilmu pengetahuan tentang ajaran agama islam. Sebagai pendidik dengan menanamkan nilai-nilai religius kedalam diri siswa. Sebagai suri tauladan karena harus memberikan contoh yang baik kepada siswa. Sebagai motivator dan pendorong keimanan pada siswa agar karakter religius yang ada dalam diri siswa terus melekat.

Faktor yang mendukung guru PAI dalam meningkatkan karakter religius pada siswa SMP PGRI 01 Wajak yaitu lingkungan sekolah yang baik. Sedangkan faktor yang menghambat guru PAI dalam meningkatkan karakter religius pada siswa SMP PGRI 01 Wajak yaitu guru tidak bisa mengawasi ketika siswa sedang tidak berada di lingkungan sekolah. Selain itu terkadang ada orangtua yang kurang memperdulikan pergaulan anak mereka.

Daftar Rujukan

- Abdillah, Ubaid Ibnu. 2007. Keutamaan dan Keistimewaan: Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha. Surabaya: Pustaka Media.
- Alim, Muhammad. 2006. Pendidikan Agama Islam. Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifah, Lies. 2009. "Implementasi Pendidikan IMTAQ di SMP Negeri 2 Bantul." UNY 12.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. Tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Aziz, B. R., Hasan, N., & Musthofa, I. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang. Vicratina: Pendidikan Islam, 5(2), 17–23
- Gading, dan dkk. 2016. Semangat Zaman dan Intelektual Kita. Surabaya: Pustaka Saga.
- Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Komalasari, Kokom, dan Didin Saripudin. 2017. Pendidikan Karakter : konsep dan aplikasi living values education. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kurniawan, Alhafiz. 2020. <https://nu.or.id/>. 5 Mei. <https://islam.nu.or.id/ramadhan/keutamaan-berbagi-di-bulan-ramadhan-f4v5d>.
- Mulyasa. 2011. Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- MZ, Labib. 2015. Mengais Rejekii dengan Shalat Dhuha. Jakarta: Aksara Press.

- Nurlela. 2020. Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus di SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- RI, Kementrian Agama. 2022. <https://quran.kemenag.go.id/surah/13>.
- Sabdulloh. 2010. Pedagogik Ilmu Mendidik. Bandung : Alfabeta.
- Saputra, T., Hanif, M., & Musthofa, I. (2020). INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BAHARUL MAGHFIROH MALANG. Pendidikan Islam, 5(2), 17–23.
- Sudrajat, Adi, dan Atika Zuhrotus Sufiyana. 2020. “Filsafat Pendidikan Islam Dalam Konsep Pembelajaran Holistik Pendidikan Agama Islam.” ANDRAGOGI Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam 44.
- Usman, Moh. Uzer. 2003. Menjadi Guru Profesional, cet. ke-15. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ya'kub, Hamzah. 1983. Etika Islami : Pembinaan Akhlakkul Karimah, (Suatu Pengantar). Bandung: CV Diponegoro .